

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki tingkat kemultikulturan yang tinggi salah satunya yaitu keberagaman agama. Mayoritas masyarakat Bali adalah pemeluk agama Hindu, namun terdapat juga pemeluk agama lain misalnya pemeluk agama Islam, Kristen Protestan, Katolik, Budha dan Konghucu. Walaupun masyarakat Bali memiliki keberagaman agama namun masyarakat dapat hidup rukun dan saling berdampingan. Hal ini dilakukan dengan cara menghormati satu sama lain termasuk dalam beribadah dan menjalankan tradisi. Keberagaman agama menyebabkan Bali memiliki peluang sebagai provinsi yang memiliki daya tarik sendiri. Namun di balik peluang tersebut, keberagaman agama di Bali dapat berpotensi menyebabkan konflik. Menurut Fajriyah, Midhio, dan Halim (2017) masyarakat Bali pada dasarnya bukanlah masyarakat yang sama sekali dapat terbebas dari konflik, di balik citra Bali yang sangat harmonis masyarakat Bali juga memiliki potensi konflik yang dapat bersumber dari berbagai faktor salah satunya adalah kondisi sosial masyarakat yang plural.

Desa Sinduwati merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem, Bali. Desa Sinduwati adalah salah satu desa yang memiliki keberagaman agama, namun belum pernah mengalami konflik yang bersifat manifes yang dapat berpotensi memecah belah keberagaman. Berdasarkan wawancara bersama I Wayan Rumana,SH (45 tahun) selaku Kepala Desa Sinduwati, menyatakan bahwa selama ini untuk konflik beragama seperti perang atau konflik-konflik besar yang dapat menimbulkan perpecahan itu belum pernah

terjadi karena masyarakat di sini bisa dikatakan harmonis. (Wawancara, tanggal 29 Maret 2021).

Hal tersebut juga dikonfirmasi oleh Mahsun (40 tahun) selaku kepala Dusun Kampung Sindu sekaligus tokoh masyarakat Muslim menyatakan bahwa untuk konflik beragama yang memiliki pengaruh besar terhadap kerukunan antar warga khususnya konflik masyarakat yang beragama Hindu dan Islam sampai saat ini belum terjadi. Kalau konflik yang kecil-kecilan itu pasti pernah terjadi pada semua tempat, baik itu tempat yang memiliki masyarakat yang beragam ataupun tidak. Kalau konflik kecil-kecilan, pernah terjadi tepatnya ketika pemuda sedang mengikuti kegiatan sepak bola, hal tersebut terjadi karena adanya kesalah pahaman. Namun konflik tersebut langsung kami tangani agar tidak memperkeruh suasana melalui mediasi atau kekeluargaan. (Wawancara, tanggal 29 Maret 2021).

Keberagaman agama di Desa Sinduwati dapat dibuktikan dengan adanya komposisi penduduk berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Desa Sinduwati

No	Kelompok	Jumlah	Presentase
1	Hindu	4044	80.69%
2	Islam	968	19.31%
	Jumlah	5012	100.00%

Sumber : *Profil Desa Sinduwati (www.kampungsindu.com)*

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Sinduwati merupakan masyarakat multikultur. Kemultikulturan di Desa Sinduwati yang didominasi adalah Agama Hindu kemudian Agama Islam. Sejarah keberagaman

agama di Desa Sinduwati tidak dapat dilepaskan dari sejarah kerajaan Karangasem yang melakukan ekspansi ke wilayah Lombok. Pada masa perluasan wilayah kekuasaan kerajaan Karangasem banyak mengambil orang-orang bertuah di Lombok untuk dijadikan pasukan pertahanan di berbagai wilayah di Karangasem, salah satu wilayah pertahanan tersebut adalah Kampung Sindu. Menurut Pageh, Sugiarta, dan Artha (2013 : 60) masyarakat Islam yang ditempatkan di Kampung Sindu memiliki tugas khusus untuk melindungi Kerajaan Karangasem dari serangan Kerajaan Klungkung, dan ditaruh di Sidemen untuk menghadang, memata-matai gerak-gerik kerajaan Klungkung. Pada awalnya masyarakat Muslim yang ditempatkan di Desa Sinduwati hanya berjumlah tiga orang tanpa istri, sehingga akhirnya mereka mengambil orang Bali sebagai istri yang menjadi cikal-bakal komunitas Muslim Sindu.

Toleransi antarumat beragama di Desa Sinduwati mampu menjadi dasar dalam mewujudkan lingkungan yang tenang dan damai. Sikap toleransi merupakan sikap yang harus ditanamkan dan dikembangkan di Desa Sinduwati, dengan adanya toleransi menyebabkan masyarakat setempat dapat hidup berdampingan tanpa mengkotak-kotakkan perbedaan. Sebagai masyarakat yang menjunjung toleransi dalam kehidupan beragama, tidak bisa terlepas dari lembaga sosial yang memiliki peran yang sangat besar dalam mewujudkan toleransi. Menurut Saat (2016) lembaga sosial merupakan sebuah lembaga yang memiliki fungsi mengatur tata cara dalam hubungan antarmasyarakat dengan tujuan memperoleh keteraturan, pada awalnya lembaga sosial muncul akibat adanya norma yang dilakukan secara tidak sengaja, namun kini norma tersebut berkembang dan dibuat secara sadar.

Di Desa Sinduwati terdapat berbagai lembaga sosial yang saling melengkapi, lembaga sosial ini tumbuh akibat dari kebutuhan masyarakat untuk mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang berlandaskan keteraturan termasuk dalam mewujudkan toleransi. Lembaga sosial yang berperan dalam mewujudkan toleransi di Desa Sinduwati yaitu Lembaga Keluarga, Lembaga Pemerintah Desa, Lembaga Pecalang dan Lembaga Satuan Keamanan Kampung.

Lembaga yang pertama yaitu lembaga Pemerintah Desa. Pemerintah Desa merupakan lembaga yang memiliki tugas dan wewenang dalam mengelola wilayah tingkat desa. Adapun peran lembaga Pemerintah Desa adalah melakukan sosialisasi terkait pentingnya toleransi dalam kehidupan bermasyarakat dan pelayanan publik dengan asas keadilan.

Lembaga yang kedua yaitu Keluarga. Keluarga merupakan lembaga sosial dengan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki fungsi pokok dalam memenuhi kebutuhan biologis, emosional, sosial, ekonomi, dan pendidikan. Terkait dalam pemenuhan kebutuhan sosial lembaga keluarga di Desa Sinduwati memiliki peran dalam mewujudkan toleransi. Peran tersebut dimulai dari sosialisasi dan memberikan kebebasan dalam bergaul.

Lembaga yang ketiga yaitu Lembaga Satuan Keamanan Kampung dan Pecalang. Di Desa Sinduwati kedua lembaga tersebut memiliki peran dalam mewujudkan toleransi, pecalang dari masyarakat Hindu dan Satuan Keamanan Kampung dari masyarakat Muslim. Adapun peran dalam mewujudkan toleransi kedua lembaga sosial ini saling berkerjasama dalam kegiatan keagamaan, misalnya pada hari raya Nyepi dan Idul Adha. Hal ini diperkuat dengan penelitian Arimbawa (2021) yakni ketika ada perayaan agama seperti, Satuan Keamanan Kampung dan

Pecalang akan bekerjasama untuk menjaga keamanan warganya agar pelaksanaan hari raya tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Dalam mewujudkan toleransi antarumat beragama tentunya terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat dan faktor pendukung tersebut dapat berasal dari dalam atau internal kelompok sosial tersebut. Faktor internal merupakan faktor dalam atau bawaan yang dapat mempengaruhi toleransi beragama, contohnya kepribadian (Fihris, 2019). Faktor internal yang dapat menghambat dan mendukung lembaga sosial dalam mewujudkan toleransi di Desa Sinduwati dapat berupa konsep *penyambrayaan*, latar belakang sejarah pernikahan antaragama, dan terdapat nilai-nilai *ngayah* pada masyarakat di Desa Sinduwati.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar lembaga sosial. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari pengaruh lingkungan, lingkungan tersebut dapat terdiri dari aspek geografis, psikologis, sosiologis, kultural, dan historis (Faisal, 2012). Pada lembaga sosial di Desa Sinduwati faktor eksternal yang dapat menghambat dan mendukung dalam mewujudkan toleransi yakni Pandemi Covid-19, profesionalisasi pekerjaan masyarakat, dan perkembangan teknologi.

Arti penting lembaga sosial yakni lembaga pemerintah desa, lembaga keluarga, lembaga pecalang, dan satuan keamanan kampung dalam mewujudkan toleransi bagi masyarakat Sinduwati selain mencegah konflik juga dapat mempermudah interaksi sosial dan dalam menjaga ketertiban desa. Menurut I Nengah Rumana, S.H (45 tahun) selaku Kepala Desa Sinduwati menyatakan bahwa peran lembaga sosial (Pemerintah Desa, Keluarga, Pecalang dan Satuan Keamanan

Kampung) Dengan adanya lembaga sosial di Desa Sinduwati dapat mempermudah masyarakat dalam menjaga toleransi yang telah dijalin sejak lama. Sebab jika toleransi tidak dapat terwujud maka masyarakat akan kesulitan dalam melakukan kegiatan baik kegiatan sosial, kegiatan ekonomi, kegiatan pendidikan bahkan kegiatan kesenian. Selain itu keamanan juga lebih mudah untuk dicapai, dengan koordinasi yang intensif antarumat beragama melalui Pecalang dan Satuan Keamanan Kampung yang dapat mempermudah dalam pengawasan terhadap orang asing. Hingga saat ini di Desa Sinduwati belum pernah terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. (Wawancara, tanggal 29 Maret 2021).

Peran lembaga sosial dalam mewujudkan toleransi di Desa Sinduwati, Sidemen, Karangasem sangat cocok dijadikan sebagai sumber belajar mata pelajaran sosiologi kelas X kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang berlaku pada sistem pendidikan Indonesia yang memiliki fokus pada penanaman karakter dan pengetahuan siswa. Pada kurikulum tersebut guru harus mampu menyajikan pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dalam mencari informasi, salah satu strategi yang dapat dilaksanakan yakni pembelajaran kontekstual dan berpusat pada siswa. Dalam mata pelajaran sosiologi kelas X mendapatkan materi Individu, Kelompok, dan Hubungan Sosial. Kompetensi Dasar (KD) 3.2 Mengenali dan mengidentifikasi realitas, individu, kelompok, dan hubungan sosial di masyarakat.

Penelitian terkait integrasi masyarakat penganut agama Hindu dan penganut agama Islam bukanlah yang pertama diteliti. Namun sebelumnya telah diteliti oleh Swastika Arimbawa dengan judul “Bentuk Kerukunan Antarumat Beragama di Dusun Kampung Sindu, Desa Sinduwati, Kecamatan Sidemen, Kabupaten

Karangasem”. Pada penelitian ini membahas bentuk-bentuk kerukunan umat beragama di Dusun Kampung Sindu yang meliputi sejarah komunitas muslim di Kampung Sindu mulai dari munculnya Kerajaan Karangasem dan penguasaan atas Lombok. Kemudian aspek sosial keagamaan masyarakat Dusun Kampung Sindu yang berupaya meninjau jalinan komunikasi antara masyarakat Islam dan masyarakat Hindu dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya penelitian ini membahas pondasi kerukunan beragama masyarakat di Dusun Kampung Sindu. Pondasi ini diantaranya adalah prinsip hidup rukun dan prinsip hidup saling hormat menghormati. Persamaan penelitian Swastika Arimbawa dengan penelitian yang akan dibahas adalah sama-sama berlokasi di Desa Sinduwati dan sama-sama mengambil tema integrasi antarumat beragama di Desa Sinduwati. Kemudian perbedaannya adalah fokus kajian yang dibahas. Fokus kajian yang dibahas dalam penelitian Swastika Arimbawa adalah bentuk-bentuk kerukunan antarumat beragama di Dusun Kampung Sindu, sedangkan fokus kajian penelitian yang akan dibahas adalah peran lembaga sosial dalam mewujudkan toleransi di Desa Sinduwati yang akan membahas tiga lembaga sosial yakni lembaga pemerintah desa, lembaga keluarga, dan lembaga pekalang, serta lembaga satuan keamanan kampung.

Berdasarkan uraian di atas penulis belum menemukan kajian terkait peran lembaga sosial dalam mewujudkan toleransi antarumat beragama di Desa Sinduwati, Sidemen, Karangasem sehingga penulis tertarik untuk mengkajinya dengan judul “Peran Lembaga Sosial dalam Mewujudkan Toleransi Antarumat Beragama di Desa Sinduwati, Sidemen, Karangasem dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi di SMA”.

1.2 Identifikasi Masalah

Desa Sinduwati merupakan salah satu desa di Bali yang memiliki keberagaman agama. Di Desa Sinduwati terdapat pemeluk agama Hindu dan agama Islam. Walaupun memiliki latar belakang agama yang berbeda namun masyarakat Desa Sinduwati tidak pernah mengkotak-kotakan perbedaan. Mengacu pada latar belakang di atas maka beberapa permasalahan yang dapat dikaji yaitu peran lembaga sosial dalam mewujudkan toleransi, hambatan dan tantangan lembaga sosial dalam mewujudkan toleransi, potensi yang terkandung dalam peran lembaga sosial dalam mewujudkan toleransi yang berpotensi sebagai sumber belajar mata pelajaran sosiologi di SMA.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka pembatasan masalah pada penelitian ini antara lain: Pertama, peran-peran lembaga sosial (lembaga pemerintah desa, lembaga keluarga, lembaga pecalang, dan satuan keamanan kampung) dalam mewujudkan toleransi antarumat beragama. Kedua, yang menjadi faktor pendorong dan factor penghambat lembaga sosial (lembaga pemerintah desa, lembaga keluarga, lembaga pecalang, dan satuan keamanan kampung) dalam mewujudkan toleransi antarumat beragama. Ketiga, peran-peran lembaga sosial dalam mewujudkan toleransi yang bisa digunakan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA.

1.4 Rumusan Masalah

1.4.1 Apa sajakah peran lembaga sosial dalam mewujudkan toleransi antarumat beragama di Desa Sinduwati, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem?

1.4.2 Bagaimanakah faktor penghambat dan faktor pendukung lembaga sosial dalam mewujudkan toleransi antarumat beragama di Desa Sinduwati, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem?

1.4.3 Apa sajakah potensi pada peran lembaga sosial dalam mewujudkan toleransi antarumat beragama di Desa Sinduwati, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem yang dapat dijadikan sumber belajar sosiologi di SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Untuk mengetahui atau mendeskripsikan peran lembaga sosial dalam mewujudkan toleransi antarumat beragama di Desa Sinduwati, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem.

1.5.2 Untuk mengetahui atau mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung lembaga sosial dalam mewujudkan toleransi antarumat beragama di Desa Sinduwati, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem.

1.5.3 Untuk mengetahui potensi yang terdapat pada peran lembaga sosial dalam mewujudkan toleransi di Desa Sinduwati, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem sebagai sumber belajar di SMA.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini setidaknya memberikan dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan referensi dalam mata kuliah Sosiologi Agama, Sosiologi Organisasi, dan Sosiologi Keluarga yang terkait dengan isu toleransi antarumat beragama khususnya mengenai peran lembaga sosial dalam mewujudkan toleransi antarumat beragama yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA. Serta dapat memberikan sumbangan bagi kemajuan teori lembaga sosial, teori toleransi, dan teori sumber belajar.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Manfaat Bagi Peneliti Lainnya

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi bagi akademisi untuk mendalami peran lembaga sosial dalam mewujudkan toleransi antarumat beragama dan membantu para peneliti lain dalam menelaah dan mengkaji tema serupa.

1.6.2.2 Manfaat Bagi Guru Sosiologi

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan sumber materi mengenai individu, kelompok, dan hubungan sosial dalam pembelajaran sosiologi di SMA.

1.6.2.3 Program Studi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha, khususnya bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi. Baik sebagai bahan bacaan atau referensi pengembangan penelitian selanjutnya yang mengambil tema serupa.

1.6.2.4 Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mendorong pemerintah setempat khususnya di Desa Desa Sinduwati untuk memberikan pelayanan, baik segi ideologi politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta dijadikan sebagai landasan dalam membuat kebijakan.

1.6.2.5 Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam mengupas peran lembaga sosial di Desa Sinduwati, Sidemen, Karangasem. Dengan informasi tersebut diharapkan ketika terjadi perubahan-perubahan dalam masyarakat khususnya dalam sikap toleransi antarumat beragama, maka masyarakat setempat dapat memahami peran-peran yang dijalankan lembaga sosial.

